

Meningkatkan Minat Remaja dalam Mengikuti Kajian Majelis Ta'lim melalui Sosialisasi Keagamaan

Iim Siti Masitoh*¹, Rika Purnamasari, Usep Setiawan

¹ STAI Dr. KH. EZ Muttaqien Purwakarta

¹iimm61511@gmail.com ²rikapurnamasari057@gmail.com, ³usepsetiawan83@gamil.com

Article history:

Received: 3 Maret 2024

Revised: 10 Oktober 2024

Accepted: 25 Februari 2025

Keyword: ta'lim assembly,
youth, religion

Abstract

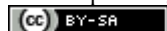
The background of this research is that nowadays social relations among teenagers are increasingly wider and tend to be free. So it is not uncommon for teenagers to fall into bad relationships. The Ta'lim Baiturrahmah Council has quite a large congregation who attend regular recitations every week, and many teenagers are involved, both as listeners and those who participate in helping with activities at the Baiturrahmah Ta'lim Council. The aim of this research is to find out how to increase teenagers' interest in participating in studies at the Baiturrahmah Ta'lim Council. The research method used is PAR. location observation, FGD to determine the theme and time of implementation, coordination with partners and owners of the ta'lim assembly to obtain permission, KPM technical preparation, religious outreach activities to increase youth interest. The results obtained from this research are ways to increase teenagers' interest in participating in studies at the Baiturrahmah Ta'lim Council by becoming a place to gain knowledge, a place for teenagers to get good advice, a place to build friendships, a place to instill noble morals, and become a place to fill teenagers' free time with positive activities.

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat menjadi salah satu hal yang sulit di lakukan proses sosial kepada para guru agama setempat yang berperan sebagai tokoh pengikat masyarakat, akibat dari penurunan wibawa guru agama setempat masyarakat menjadi kurang berantusias dalam mengikuti sosial keagamaan, maka menjadi penurunan sosial.

Minat terbentuk melalui identifikasi. Prosesnya bermula sejak individu mencari perhatian dari orang yang disukainya, seperti orang tua, guru, dan lain sebagainya. Sebagai konsekuensinya ia berusaha untuk menjadi seperti mereka. Pada tahap peniruan ini sering individu mempelajari inti peran baru hanya dengan sedikit usaha. Keberhasilan peran tiruan tersebut akan menjadi faktor yang mempengaruhi

*Corresponding Author



© 2024 by the author. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

berkembangnya minat terhadap peran baru yang berbeda dari peran sebelumnya (Muhammad Agil Nugroho, 2020)

Masa remaja merupakan masa yang sangat subur untuk mengembangkan bakat dan minat dalam segala hal, karena pada masa remaja pengaruh dan beban hidup belum tinggi, sehingga sangat mudah untuk berkembang menjadi pribadi yang terpuji atau sebaliknya menjadi pribadi yang buruk. Remaja yang dimaksud banyak disebutkan dalam Al-qur'an seperti halnya Usamah bin Zaid, pemimpin militer termuda di zaman Rasulullah (Rizal, 2022)

Kelabilan remaja yang membuat mereka terjerumus kepada hal-hal yang sia-sia duniawi semata, sehingga mereka tidak acuh lagi dengan hal-hal keagamaan, jarak sekolah yang letaknya jauh dari rumah terlebih lagi teknologi yang semakin berkembang dan menjadi-jadi membuat remaja terlena dengan teknologi tersebut. Hal ini terlihat pengajian atau kajian-kajian islami di kp. Pasir angin yang sangat minim sekali terlihat remaja.

Penelitian yang dilaksanakan pada remaja Desa pasir angin purwakarta yang kurangnya minat dalam mengikuti kajian majelis ta'lim. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa pasir angin purwakarta saat ini perayaan hari penting agama islam sudah jarang di laksanakan, para remaja yang biasa menjadi penggerak pun menjadi berkurang. Sesuai wawancara yang dilaksanakan, U.R sebagai salah satu tokoh agama di Desa pasir angin purwakarta menyatakan hal yang serupa bahwa antusias remaja semakin berkurang ketika perayaan hari besar di masjid/majelis. Beberapa tahun ke belakang, masyarakat di desa ini dijuluki dengan remaja yang religius, namun dengan dari waktu ke waktu menjadikan remaja kurang minat dalam mengikuti kajian di majelis ta'lim.

Menurunnya antusiasme beragama pada remaja yang sudah terbuai dengan sosial media, sehingga kegiatan keagamaan berkurang. Semakin berkembangnya zaman peraturan yang dahulunya kokoh pun menjadi longgar, keruakan moral dan runtuhnya nilai-nilai agama membuat Sebagian besar orang tidak mengontrol dirinya, mereka lebih berfokus kepada hal yang berkegiatan bebas di luar dan

melupakan hal keagamaan, Hal ini diungkap salah satu jamaah dan juga pengurus Masjid “memang dalam setiap kajian dan salat jamaah sangat kurang bahkan tidak ada jamaah remaja, padahal kalau setiap momen kemerdekaan ramai bermunculan, mungkin saja ini karena pengaruh teknologi”. Dari keterangan tersebut, tentu kita bertanya mengapa ini bisa terjadi, ke mana remaja-remaja tersebut. Apa yang menyebabkan mereka cenderung main di luar daripada Masjid/majlis.

Hal ini tentu menarik untuk diteliti lebih mendalam sehingga dalam hal ini peneliti bertujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan mengenai meningkatkan minat remaja dalam mengikuti kajian majelis ilmu melalui sosial keagamaan di Desa pasir angin.

METODE

Artikel ini menggunakan metodologi penelitian Tindakan partisipatif (PAR) sebagai strategi untuk mencapai tujuan pekerjaan sosial. Perkuliahan masyarakat yang dipadukan dengan penelitian tindakan partisipatif dapat menjadi alat pengumpul data yang melibatkan partisipasi aktif Masyarakat dalam setiap tahapan pengabdian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Hal ini memastikan bahwa program layanan yang di selesaikan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan kelompok sasaran serta memberikan manfaat nyata kepada mereka. Jika Masyarakat dilibat dalam setiap Langkah pelayanan, maka hasil yang di peroleh akan lebih signifikan dan dapat diterapkan lebih luas di Masyarakat.(abdul rahmat, 2020).

Penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa proses kegiatan: (1) observasi tempat; (2) FGD untuk menentukan tema dan waktu pelaksanaan; (3) Koordinasi dengan mitra dan pemilik majelis ta'lim untuk mendapatkan izin; (4) persiapan teknis KPM (5) Kegiatan Sosialisasi keagamaan untuk meningkatkan minat remaja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian di Desa Pasirangin satu hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara yang di lakukan di desa

tersebut. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melihat tentang kondisi dan karakter dari masyarakat, mulai dari tokoh masyarakat, orang tua, remaja, anak-anak, maupun keadaan lingkungan di daerah tersebut. Sedangkan wawancara dilakukan dengan beberapa remaja sekitar dan beberapa orang tua dari anak-anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan sosialisasi keagamaan.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Maghfuroh, 2019). Minat remaja di Majelis Ta'lim Baiturrahman menurun sehingga berkurangnya jumlah remaja yang mengikuti kajian di Majelis Ta'lim. Kebanyakan remaja yang sering kita temui sudah merasa gengsi untuk mengikuti kegiatan kajian di Majelis Ta'lim.

Majelis Ta'lim sudah sering terdengar di tengah tengah masyarakat di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Salah satu majelis ta'lim yang tumbuh berkembang yaitu Majelis Ta'lim Baiturrahmah di Desa Pasir Angin Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta. Majelis ta'lim ini bisa menampung seratus atau lebih remaja yang mengikuti kajian, karena pentingnya bagi setiap orang untuk mengingatkan pemahaman keagamaan masing-masing individu, maka akan timbul keinginan seseorang untuk mengikuti kajian majelis ta'lim yang ada di sekitar lingkungannya (Munawaroh, 2020).

Sosialisasi keagamaan kami laksanakan pada pengabdian di Desa Pasir Angin di Majelis Ilmu Baiturrahman. Sosialisasi keagamaan ini kami lakukan untuk mengetahui alasan dan pendapat remaja di desa pasir angin karena, remaja yang tinggal di desa ini kebanyakan Sekolah Menengah Atas yang jaraknya lumayan jauh dari tempat tinggal sehingga waktu untuk mengikuti kegiatan kajian di majelis ta'lim jadi berkurang.

Sosialisasi keagamaan ini di lakukan satu minggu sekali sesuai jadwal yang telah ditentukan, remaja yang kami ambil yaitu anak usia 15-20 tahun. Penulis sendiri di sini akan fokus membahas mengenai sosialisasi keagamaan pada remaja, yang mana

setelah kami melakukan sosialisasi tersebut kami mendapatkan alasan kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan kajian majelis ilmu.

1. Menjadi Tempat untuk Mendapatkan Ilmu

Ustad Abdurrazak melalui kegiatan di Majelis Ta'lim Baiturrahmah menjadi tempat bagi para remaja untuk mendapatkan ilmu terutama ilmu agama, ilmu yang awalnya mereka tidak tau akhirnya menjadi tau, terutama bagi para remaja yang belajar di sekolah formal saja.

2. Menjadi Tempat untuk Mendapatkan Nasihat yang Baik

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan juga hasil wawancara dengan para remaja, peneliti mendapatkan hal yang menunjukkan kurangnya antusias para remaja dalam mengikuti kajian di Majelis Ta'lim Baiturrahmah. Metode yang di gunakan di majelis ta'lim di lakukan dengan cara yang ringan dan santai. Selain sosialisasi yang di lakukan kami juga menyelipkan candaan dan berbagi pengalaman.

3. Menyediakan Tempat Menjalin Silaturahmi

Ustad Abdurrazak dengan adanya Majelis Ta'lim Baiturrahmah menjadi tempat remaja untuk menjalin silaturahmi. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, Majelis Ta'lim Baiturrahmah awalnya memiliki remaja yang cukup banyak. akan tetapi seiring berjalannya waktu semakin berkurang, setelah peneliti melakukan sosialisasi para remaja pun akhirnya Kembali tertarik dengan kegiatan yang biasa di lakukan.

4. Menjadi Tempat untuk Menanamkan Akhlak yang Terpuji

Majelis Ta'lim adalah salah satu tempat untuk mendapatkan ilmu agama yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan yang di katakan oleh Ustad Abdurrazak remaja sekarang lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga jarang mengikuti kajian di majelis ta'lim, dari hasil sosialisasi

SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Meningkatkan Minat Remaja dalam Mengikuti Kajian Majelis Ta'lim melalui Sosialisasi Keagamaan
Im Siti Masitoh, Rika Ournamasari, Usep Setiawan

wawancara peneliti mendapatkan para remaja kurang berantusias dalam mengikuti kajian di majelis ta'lim (Iwan Ridwan, 2020).

Tujuan dari majelis ta'lim yaitu untuk membentuk manusia yang sempurna di mata Allah SWT. supaya terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridai Allah SWT.



Gambar 1: Sosialisasi pertama



Gambar 2: Gambar sosialisasi kedua

5. Menjadi Tempat untuk Mengisi Waktu dengan Kegiatan Positif

Majelis Ta'lim Baiturrahmah menjadi tempat untuk para remaja mengisi waktu mereka dengan kegiatan yang positif, dari hasil observasi yang di dapat,

kegiatan mingguan yang di lakukan di hadiri oleh banyak jamaah Masyarakat selain dari para remaja.

SOSIALISASI KEAGAMAAN

Agama adalah suatu tatanan spirit kemasyarakatan yang dijelmakan dalam bentuk kepercayaan dan pengakuan terhadap eksistensi di luar diri manusia. Kondisi agama semacam suatu efek rangsangan yang sangat sensitif terhadap pengakuan keimanan (Wahyuni, 2018).

Sosialisasi diartikan sebagai sebuah proses umum hidup bagaimana seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai, dan norma sosial yang terdapat dalam Masyarakat agar dapat di terima oleh Masyarakat. Secara umum sosialisasi didefinisikan sebagai proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau Masyarakat. Sosialisasi juga di kenal sebagai teori mengenai peranan karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus di jalankan oleh individu (Wibisono, 2020).

Sosialisasi keagamaan merupakan penyampaian pengetahuan dan penanaman nilai-nilai agama kepada suatu generasi dengan tujuan agar mereka dapat mengimplementasikan keagamaan di kehidupan sehari hari dan bisa disampaikan kepada orang lain. Melalui sosialisasi keagamaan di harapkan setiap individu mau dan mampu bertanggung jawab dalam kehidupan beragama

KESIMPULAN

Majelis Ta'lim Baiturrahmah menjadi tempat untuk mendapatkan ilmu agama. Ilmu yang tidak mereka dapatkan di luar bisa mereka dapatkan di majelis tersebut, terutama ilmu agama. Melalui sosialisasi keagamaan dengan tujuan mengembalikan minat para remaja, jumlah remaja pun meningkat seiring berjalannya waktu, sebelum melakukan sosialisasi hanya ada 3 orang Perempuan saja dan bertambah menjadi 8 orang di campur dengan laki-laki. Para remaja akhirnya kembali berkumpul di Majelis

SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Meningkatkan Minat Remaja dalam Mengikuti Kajian Majelis Ta'lim melalui Sosialisasi Keagamaan
Im Siti Masitoh, Rika Ournamasari, Usep Setiawan

Ta'lim Baiturrahmah menjalin silaturahmi dan mengisi waktu yang tersisa untuk hal yang positif karena selain mendengarkan materi yang di kaji ada juga yang ikut membantu kegiatan dai majelis. Para remaja juga merasa antusias untuk membantu mulai dari menyiapkan hingga kegiatan di majelis tersebut sampai selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pemilik majelis ta'lim yaitu Ustad Abdurrazak yang telah memberikan kesempatan kami sebagai peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, dan tak lupa juga kepada remaja yang bersedia kami wawancara untuk kelancaran berlangsungnya penelitian

REFERENSI

- Abdul Rahmat, M. M. (2020). *Model Participation Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*
- Anisa Lestari, E. I. (2021). Upaya Orang Tua untuk Meningkatkan Minat Remaja dalam Mengikuti Kajian Majelis Ilmu di Masjid Nurul Iman Desa Payabenua. *jurnal pendidikan islam*, 4.
- Iwan Ridwan, I. U. (2020). Sejarah dan Kontribusi Majelis Ta'lim dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jawara*, 2.
- Maghfuroh, L. (2019). *Minat dan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada .
- Muhammad Agil Nugroho, T. M. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika*. Bogor: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGUSEDA).
- Munawaroh, B. Z. (2020). Peran Majelis Taklim DALAM Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 6.
- Rizal, S. (2022). Minat Remaja dalam Mengikuti Kajian Keagamaan . *Jurnal ilmiah prodi pmi* , 4.

SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Meningkatkan Minat Remaja dalam Mengikuti Kajian Majelis Ta'lim melalui Sosialisasi Keagamaan
Im Siti Masitoh, Rika Ournamasari, Usep Setiawan

Wahyuni. (2018). *Agama & Pembentukan Struktur Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wibisono, M. Y. (2020). *Modul Sosialisasi Toleransi Beragama*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama.

_____. (2020). *Sosiologi Agama*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama- Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung